



Gambaran Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Bhayangkara Denpasar

Sukraeni, NL¹, Widhi GD, Md², Armini, NW³

¹ Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, 123niluhsukraeni@gmail.com

² Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, widhidarmapatni@gmail.com

³ Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, amiarmini81@gmail.com

Corresponding Author: 123niluhsukraeni@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Dikirim, 10 Oktober 2021

Revisi, 30 September 2022

Diterima, 1 Nopember 2022

Kata kunci :

**Bidan, kecemasan,
COVID-19**

Tenaga kesehatan adalah garda terdepan dalam menangani Covid-19 termasuk bidan. Tingginya risiko penularan pada tenaga kesehatan dapat menimbulkan kecemasan. Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran karakteristik dan tingkat kecemasan bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan pada masa pandemic COVID-19 di Rumah Sakit Bhayangkara Denpasar. Penelitian deskriptif dengan rancangan *observasional* dilakukan dari tanggal 1-30 April 2021. Penentuan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 32 responden. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS- A)*. Selanjutnya data dianalisa secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak adalah golongan usia pekerja awal (25-34 Tahun) 20 orang (62%), berpendidikan diploma 26 orang (81%), masa kerja terbanyak >10 tahun 16 orang (50%). Sebagian besar responden telah mengikuti pelatihan 21 orang (65,6%). Kesimpulan sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan. Diharapkan instansi pelayanan kesehatan memberikan pelatihan tentang tata laksana COVID-19 secara berkesinambungan sesuai dengan pedoman yang terbaru sebagai bentuk dukungan terhadap pemberi layanan kebidanan.

ABSTRACT

Keywords:

**Midwife, Anxiety,
COVID-19**

Health workers are at the forefront of dealing with Covid-19, including midwives. The high risk of transmission to health workers can cause anxiety. This study was conducted to describe the characteristics and levels of anxiety of midwives in providing midwifery services during the COVID-19 pandemic at Bhayangkara Hospital Denpasar. Descriptive study with an observational design was carried out from April 1-30 2021. Determination of the sampling technique used a total sampling technique with a sample of 32 respondents. Data were collected using the Hamilton Rating Scale for

Anxiety (HRS-A) questionnaire. Furthermore, the data were analyzed univariately. The results showed that most of the respondents were in the early working age group (25-34 years) of 20 people (62%), 26 people with diploma education (81%), the most working years >10 years 16 people (50%). Most of the respondents have attended training 21 people (65.6%). The conclusion is that most of the respondents do not experience anxiety. It is hoped that health service agencies will provide training on COVID-19 management on an ongoing basis in accordance with the latest guidelines as a form of support for midwifery service providers

PENDAHULUAN

Pelayanan Kebidanan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi, dan atau rujukan. Kejadian kasus COVID-19 yang terus bertambah di era pandemi berpengaruh terhadap bidan yang merupakan ujung tombak dan garda terdepan di pelayanan kebidanan. Data yang diperoleh dari website Tim Mitigasi Ikatan Dokter Indonesia sebanyak 2.291 (0,7%) bidan di Indonesia terkonfirmasi positif COVID-19, sekitar 1.345 (58,7%) sudah dinyatakan sembuh dan 178 (7,7%) bidan yang masih berjuang untuk sembuh saat ini dirawat di rumah sakit (Susanti, 2020). Dimana tenaga bidan yang merawat pasien COVID-19 menjadi kelompok dengan risiko terpapar sangat tinggi (Farida, 2020).

Jumlah kasus suspek dan terkonfirmasi semakin hari terus meningkat, bekerja di ruang perawatan berisiko tinggi, penggunaan APD dalam jangka waktu lama dan banyaknya orang tanpa gejala beraktifitas seperti biasa yang berisiko menularkan pada ibu hamil merupakan permasalahan layanan kebidanan pada masa pandemi COVID-19. Hal ini membuat pelayanan jauh lebih sulit dan melelahkan daripada dalam kondisi normal. Kelelahan fisik karena beban kerja yang bertambah, perasaan takut akan terpapar virus dapat menjadi faktor munculnya masalah gangguan psikologis seperti cemas, perubahan konsentrasi, lekas marah, susah tidur dan gangguan fungsi tubuh (Isyiriasdi B, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik dan tingkat kecemasan bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Bhayangkara Denpasar.

METODE

Desain penelitian ini deskriptif observasional. Jumlah sampel yang digunakan adalah 32 bidan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan *Hamiltom Rating Scale for Anxiety (HRS-A)* yang diadopsi secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa hasil penelitian terhadap 32 bidan yang memberikan pelayanan kebidanan pada masa pandemic COVID-19 di Rumah Sakit Bhayangkara Denpasar, lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1
Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Masa kerja dan Pelatihan Tata Laksana COVID-19

Karakteristik	f	%
Usia		
Usia Muda 20-24 tahun	2	6.2
Pekerja Awal 25-34 tahun	20	62.5
Paruh Baya 35-44 tahun	6	18.8
Pra Pensiun 45-54 tahun	4	12.5
Total	32	100.0

Pendidikan		
Diploma	26	81.2
Sarjana	6	18.8
Total	32	100.0
Masa Kerja		
Bidan Klinik I < 6 tahun	13	40.6
Bidan Klinik II 6-10 tahun	3	9.4
Bidan Klinik III >10 tahun	16	50.0
Total	32	100.0
Pelatihan Covid 19		
Pernah	21	65.6
Tidak	11	34.4
Total	32	100.0

Responden terbanyak berada pada golongan usia pekerja awal sebanyak (62%), berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan diploma sebanyak (81%), masa kerja responden terbanyak dengan masa kerja lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak (50%) dan sebanyak (65,6%) sudah pernah mengikuti pelatihan tentang tata laksana COVID-19.

Tabel 2
 Gambaran Tingkat Kecemasan Responden Dalam Memberikan Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi COVID-19

Tingkat kecemasan	f	%
Tidak Cemas	25	78.1
Cemas Ringan	5	15.6
Cemas Sedang	2	6.3
Total	32	100.0

Responden sebagian besar tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak (78,1%)

Tabel 3
 Crosstab Karakteristik dan Tingkat Kecemasan Responden Dalam Memberikan Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi COVID-19

Karakteristik	Tingkat Kecemasan						Total %
	Tidak Cemas		Cemas ringan		Cemas sedang		
	f	%	f	%	f	%	
Usia							
Usia muda	2	6.2	0	0	0	0	6.2
Pekerja awal	16	50	2	6.2	2	6.2	62.5
Paruh baya	5	15.6	1	3.1	0	0	18.8
Pra pensiun	2	6.2	2	6.2	0	0	12.5
Pendidikan							
Diploma	20	62.5	5	15.6	1	3.1	81.2
Sarjana	5	15.6	0	0	1	3.1	18.8
Masa kerja							
Bidan Klinik I < 6 tahun	10	31.2	1	3.1	2	6.2	40.6
Bidan Klinik II 6-10 tahun	2	6.2	1	3.1	0	0	9.4
Bidan Klinik III >10 tahun	13	40.6	3	9.3	0	0	50.0
Pelatihan Covid 19							
Pernah	16	50	5	15.6	0	65.6	65.6
Tidak	9	28.1	2	6.2	0	34.4	34.4

Responden terbanyak sejumlah (62.5%) tidak mengalami kecemasan dengan golongan Pendidikan Diploma, paling sedikit sejumlah (3.1%) mengalami cemas ringan dengan golongan masa kerja bidan klinik I < 6 tahun dan bidan klinik II 6-10 tahun dan mengalami cemas sedang dengan golongan Pendidikan Diploma dan Sarjana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kelompok usia pekerja awal (25-34 tahun) sebanyak 20 responden (62.5%), tingkat pendidikan diploma yaitu sebanyak 26 orang (81%), masa kerja lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 16 orang (50%) dan sebagian besar responden pernah mengikuti pelatihan sebanyak 21 orang (65.6%).

Untuk tingkat kecemasan diketahui dari 32 responden didapatkan bahwa sebanyak 25 bidan (78.1%) tidak mengalami kecemasan, 20 orang 62.5% dari golongan pendidikan diploma. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli dkk (2020) menyebutkan bahwa usia dapat mempengaruhi kecemasan dimana hampir semua umur baik ≤ 30 tahun (39,1%) ataupun >30 tahun (26,1%) mengalami kecemasan ringan. Penelitian dari Puspanegara (2019) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan usia dewasa akhir terhadap mekanisme coping dengan kecemasan ($p=0.005$).

Kecemasan sifatnya sangat individu berupa pengalaman tentang perasaan takut, khawatir dan perasaan tidak menyenangkan. Setiap individu memiliki tingkat kecemasan yang berbeda, tergantung bagaimana individu mengatasi pemicu dari kecemasan tersebut. Sebanyak 5 bidan (15.6%) mengalami kecemasan ringan dan sebanyak 2 bidan (6.3%) mengalami kecemasan sedang serta berada pada golongan pekerja awal (25-34 tahun) dengan masa kerja < 6 tahun. Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan kehidupan sehari-hari. Kecemasan ini menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsi individu tersebut (Annisa & Irdil, 2016). Respon fisiologi yang muncul yaitu, nafas pendek sesekali, meningkatnya denyut nadi dan tekanan darah, gejala ringan pada lambung, muka yang berkerut dan bibir bergetar. Respon kognitif yang muncul yaitu lapang persepsi melebar, mampu menerima rangsangan kompleks dan masih dapat berkonsentrasi serta menjelaskan masalah. Sedangkan respon perilaku dan emosi yang muncul yaitu tremor halus pada tangan, tidak dapat duduk tenang, dan terkadang suara meninggi (Anggraeini, 2018).

Kecemasan sedang adalah kondisi dimana individu hanya berfokus pada hal-hal yang penting. Dalam kondisi ini, lapang persepsi individu menjadi sempit. Respon fisiologi yang muncul yaitu, gelisah, sering mengalami nafas pendek dan meningkatnya denyut nadi dan tekanan darah. Respon kognitif yang muncul yaitu, lapang persepsi menyempit dan rangsang luar tidak mampu diterima. Sedangkan respon perilaku dan emosi yang muncul yaitu berbicara banyak dan lebih cepat. Kecemasan lebih sering dialami pada usia muda karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang membuat individu lebih siap dalam menghadapi sesuatu (Mamesah et al., 2018). Selain itu, usia yang matur lebih sukar mengalami kecemasan karena kemampuan adaptasi yang lebih besar dibandingkan usia yang lebih muda (Puspanegara, 2019). Semakin bertambahnya usia individu, maka individu tersebut akan semakin siap dalam menghadapi suatu permasalahan. Pada penelitian ini hanya sebagian kecil bidan yang mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah waktu penelitian. Penelitian yang dilakukan pada saat awal penyebaran COVID-19 dan yang dilakukan setelah COVID-19 lama menyerang akan menyebabkan perbedaan temuan. Hal tersebut dikarenakan mekanisme coping sampel yang mempengaruhi bagaimana seseorang mengatasi stresor, terlebih lagi cukup banyak tenaga kesehatan yang telah mengikuti pelatihan covid 19 (Hanggoro, A Y dkk, 2020)

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian responden terbanyak adalah golongan usia pekerja awal (25-34 Tahun), berpendidikan diploma, masa kerja terbanyak >10 tahun Sebagian besar responden telah mengikuti pelatihan Covid 19. Sebanyak 5 bidan mengalami kecemasan ringan dan sebanyak 2 bidan mengalami kecemasan sedang. Diharapkan instansi pelayanan kesehatan memberikan pelatihan tentang tata laksana COVID-19 secara berkesinambungan sesuai dengan pedoman yang terbaru sebagai bentuk dukungan terhadap pemberi layanan kebidanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat para pembimbing dan penguji skripsi ini, Kepala Rumah Sakit Bhayangkara Denpasar yang telah memberikan ijin penelitian di RS Bhayangkara Denpasar, Para Responden dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan memberikan motivasi demi kelancaran usulan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Annisa, D. F., & Ifdil, I. Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>; 2016
2. Anggraeni, N. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga D-III Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9752>; 2018
3. Farida, Fitria Edni Wari Ferilia Adiesti. (2020). “Kecemasan Bidan dalam Memberikan Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi *Covid-19*.” 12(9): 1689–99.
4. Fadli, Safruddin, Ahmad, A.S, Sumbara, dan Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 6 (1). e-ISSN 2477-3743 p-ISSN 2541-0024.
5. Fajar Aryan Pratama. Beban Kerja dan Masa Kerja terhadap Tingkat Stress kerja pada Perawat Intensive Care Unit. *The Sun*. 1(3). 11-16; 2014
6. Hanggoro, Aziz Yogo, Linda Suwarni, Selviana, dan Mawardi. (2020). “Dampak psikologis pandemi *COVID-19* pada petugas layanan kesehatan : studi.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 15(2): 13–18.
7. Isyriyadi, B. Hubungan Masa Kerja dengan Tingkat Kecemasan Perawat di Ruang Akut Rumah Sakit Jjiwa Daerah Surakarta. *Skripsi*. Pro9ikiukgram S1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada: Surakarta; 2015
8. Mamesah, N. F. A., Opod, H., & David, L. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga yang Tinggal di Daerah Rawan Longsor di Kelurahan Ranomuut Kota Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 6(2), 141– 144. <https://doi.org/10.35790/ebm.6.2.2018.22108>
9. Puspanegara, A. Pengaruh usia terhadap hubungan mekanisme coping dengan kecemasan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 10(2). 142–149. <https://doi.org/10.34305/JIKBH.V10I2.102>; 2019
10. Susanti, E dan Zainiyah, Z. Kecemasan, Pelayanan Kebidanan, dan Pemberian Informasi tentang Virus Corona (*COVID-19*) oleh Bidan di Wilayah Madura. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 16 (3). Pp 367-384. doi: 10.30597/mkmiv16i3.9953; 2020